

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Received: **Alfiyyah Nurhidayah¹, Rezki Auliyah Syukri², Faisal Rifqi³, Bahaking Rama**
25/11/2024 Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³

Accepted: ¹alfyyah.nurhidayah25@gmail.com
31/12/2024 ²rezkiaasyukri@gmail.com

Published: ³riqqigamers@gmail.com
02/01/2025 ⁴bahaking.rama@yahoo.co.id

Abstract

Muhammadiyah is the second largest Islamic group in Indonesia. Muhammadiyah through the 'Aisyiyah women's program, has an important role in empowering women in Indonesia, especially in the fields of education, social and economy. Aisyiyah was founded in 1917 with the aim of increasing access to education for women through the establishment of educational institutions such as madrasas to universities. The institutions that have been established are not only to improve their religious education, but also general skills to support women in their active activities in the community. 'Aisyiyah has succeeded in creating opportunities for women to acquire knowledge and skills that were previously limited, so that they can encourage women to become independent and contribute to life in their environment. This study aims to analyze the role of Muhammadiyah through the 'Aisyiyah women's organization in women's empowerment in Indonesia in the fields of education, social and economy. The research method used is a case study, by collecting data from various sources of articles, journals, and books related to women's empowerment by 'Aisyiyah. The results of research and discussion show that 'Aisyiyah has succeeded in providing access to education for women through the establishment of more than 3,000 educational institutions spread throughout Indonesia. Women's social and economic empowerment programs are carried out with social activities such as Binna Family Economic Business, Sakinah Family, and fish farming in buckets has a significant impact on increasing women's economic independence.

Keywords: *Women's Empowerment, Muhammadiyah, 'Aisyiyah*

Abstrak

Muhammadiyah merupakan kelompok islam terbesar kedua di Indonesia. Muhammadiyah melalui program perempuan 'Aisyiyah, memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Aisyiyah didirikan pada tahun 1917 bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan melalui pendirian lembaga pendidikan seperti madrasah hingga perguruan tinggi. Lembaga-lembaga yang telah didirikan tidak hanya untuk meningkatkan pendidikan agamanya, tetapi juga keterampilan umum untuk mendukung perempuan dalam keaktifannya di lingkungan masyarakat. 'Aisyiyah berhasil menciptakan peluang bagi perempuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya terbatas, sehingga dapat mendorong menjadi perempuan yang mandiri dan berkontribusi dalam kehidupan di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Muhammadiyah melalui organisasi perempuan 'Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia pada bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber artikel, jurnal, dan buku yang terkait pada pemberdayaan perempuan oleh 'Aisyiyah. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa 'Aisyiyah berhasil menyediakan akses pendidikan bagi perempuan melalui pendirian lebih dari 3.000 lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Program pemberdayaan sosial dan ekonomi perempuan dilakukan dengan kegiatan sosial seperti Binna Usaha Ekonomi Keluarga, Keluarga Sakinah, dan melakukan budidaya ikan dalam ember memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan.

Kata kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Muhammadiyah, 'Aisyiyah*

Pendahuluan

Kesetaraan gender merupakan isu yang penting dalam konteks sosial, politik, dan budaya di Indonesia. Prinsip keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan telah ditekankan dalam ajaran Islam, namun dalam praktiknya, sering kali terjadi kesenjangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan partisipasi politik. Gender dalam konteks sosial dan budaya, merujuk pada konstruksi sosial sebagai pembeda peran, tanggung jawab, dan atribut antara laki-laki dan perempuan. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar, memiliki peran penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender berdasarkan ajaran agama Islam. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam terbesar kedua di Indonesia yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Kampung Kauman, Yogyakarta. Organisasi ini berkomitmen untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur, salah satunya memastikan perempuan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki dalam kehidupannya. Muhammadiyah mengedepankan pendekatan berbasis ajaran agama Islam yang mengutamakan keadilan dan kesetaraan tanpa memandang jenis kelamin.

Muhammadiyah melalui program pendidikan, pemberdayaan perempuan, dan peran aktif terhadap pembangunan sosial, berusaha untuk menghilangkan diskriminasi gender yang sering kali terjadi di lingkungan masyarakat. Organisasi ini telah menunjukkan perhatian besar terhadap pemberdayaan perempuan yaitu dengan didirikannya 'Aisyiyah yang merupakan program organisasi Wanita Muhammadiyah. Latar belakang pendiriannya adalah adanya keprihatinan terhadap paham budaya yang menempatkan perempuan sebagai "konco wingking" yaitu perempuan dianggap sebagai figura yang berada dibelakang laki-laki, lebih rendah, dan hanya berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap dalam lingkungan masyarakat. 'Aisyiyah tidak hanya berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan dan Kesehatan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. 'Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang didirikan pada tahun 1917 yang memiliki landasan teologis yang tercantum dalam ayat Al-Quran Q.S Ali 'imran (3): 104 dan 110, serta Q.S. Al-Ma'un (107: 1-7).

Muhammadiyah dalam perspektifnya memandang bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup perempuan, tetapi juga upaya untuk menghilangkan ketidaksetaraan gender yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Muhammadiyah menekankan bahwa peran perempuan dalam sektor kehidupan itu penting, baik di keluarga, masyarakat, maupun negara. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang diusung Muhammadiyah untuk memberdayakan perempuan dengan memberikan fasilitas untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki melalui lembaga yang dikelola, seperti sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi. Muhammadiyah berkomitmen untuk menanggulangi berbagai bentuk ketidaksetaraan yang masih melekat pada perempuan, terutama dalam konteks tradisi patriarkal yang kuat dalam masyarakat Indonesia. Proses pemberdayaan perempuan yang menjadi tantangannya adalah mengubah pemahaman dan budaya patriarkal yang masih mempengaruhi Sebagian besar masyarakat. Muhammadiyah

terus menyuarakan untuk membangun kesadaran bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya hak mereka, tetapi juga menjadi bagian tanggung jawab bersama dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan Sejahtera.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka atau studi literatur. Penelitian literatur juga dikenal sebagai riset pustaka yang merujuk pada proses pengumpulan analisis dan sintesis informasi. Zed (2008) menjelaskan bahwa metode penelitian studi pustaka adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis atau literatur yang sudah ada. Peneliti menggunakan sumber data tertulis dari artikel, jurnal dan buku terkait dengan peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan.

Hasil Penelitian

Peran 'Aisyiyah dalam Peningkatan Pendidikan Perempuan

'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan dibawah naungan Muhammadiyah, memiliki peran dalam pendidikan perempuan di Indoneisa. 'Aisyiyah merupakan organisasi yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan para perempuan yang peduli pada pendidikan dan pemberdayaan perempuan di Indonesia. 'Aisyiyah sebelumnya bernama Sapa Tresno, berdiri pada tahun 1912 (Amini, 2021). 'Aisyiyah mendirikan berbagai lembaga sekolah termasuk Perguruan Tinggi 'Aisyiyah dan Madrassah 'Aisyiyah yang memberikan akses pendidikan kepada perempuan dari berbagai kalangan. Pendidikan perempuan diberikan dengan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berperan aktif di lingkungan masyarakat. 'Aisyiyah tidak hanya mengutamakan pendidikan agama, tetapi juga pendidikan umum dan keterampilan serta mendukung perempuan dalam peran sosial dan kepemimpinan. 'Aisyiyah berperan sebagai agen bentuk perubahan yang membentuk perempuan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mandiri dan memiliki psosisi yang setara dalam pendidikan di lingkungan masyarakat. 'Aisyiyah melalui madrasah dan lembaga pendidikan, membuka kesempatan bagi perempuan untuk mengakses pendidikan yang lebih luas dan mendalam, yang mencakup pada pendidikan agama, keterampilan praktis, dan pengetahuan umum.

Peran 'Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan sangat besar dan berkelanjutan. Pendidikan yang diberikan oleh 'Aisyiyah menghasilkan perempuan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemandirian, keyakinan diri, dan kemampuan dalam berkontribusi secara aktif dalam berbagai bidang di kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Adinda (2021) tentang "Kontribusi 'Aisyiyah dalam Gerakan Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta 1919-1938" dijelaskan bahwa Keberadaan 'Aisyiyah yang merupakan organisasi oeremouan yang didirikan oleh Muhammadiyah sebagai respons penting terhadap peran perempuan dalam bidang pendidikan, sosial dan kemasyarakatan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan sekolah-sekolah rakyat yang didirikan untuk

memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak perempuan di Yogyakarta adalah sebagai berikut.

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1972 dengan tujuan untuk memberikan pendidikan dasar yang berbasis agama dan umum kepada anak-anak, termasuk perempuan.
- 2) Sekolah Rakyat Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1928, bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak dari berbagai latar belakang, termasuk anak perempuan agar mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik.
- 3) Sekolah Rakyat Muhammadiyah Sepaten yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1933, yang juga merupakan bagian dari upaya 'Aisyiyah dan Muhammadiyah untuk meningkatkan pendidikan di kalangan masyarakat, termasuk perempuan.
- 4) Madrasah Darul Ulum Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1932, sebagai lembaga yang berkontribusi dalam pendidikan anak-anak termasuk perempuan, dengan fokus pada pendidikan agama dan umum.

Lembaga-lembaga pendidikan yang dibentuk 'Aisyiyah bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan dan anak di Yogyakarta, serta memberdayakan perempuan melalui pendidikan. 'Aisyiyah berhasil meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan dengan mendirikan lembaga pendidikan untuk memberikan kesempatan bagi perempuan mendapatkan pendidikan formal yang sebelumnya sulit untuk diakses. 'Aisyiyah terus berperan aktif dalam pemberdayaan pendidikan perempuan di Indonesia sampai saat ini dengan terus memperluas jangkauannya dan menyesuaikan strategi untuk menghadapi tantangan sosial dan pendidikan yang terus berkembang. 'Aisyiyah hingga saat ini berhasil mendirikan lebih dari 3.000 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia, dari jenjang PAUD hingga lembaga pendidikan tinggi dan mengelola pondok pesantren serta lembaga pendidikan lainnya. 'Aisyiyah akan terus berkomitmen untuk memperluas akses pendidikan bagi perempuan dan memberikan kualitas pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan sosial yang inklusif.

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan Sosial dan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan sosial dan ekonomi dalam hasil studi literatur menemukan beberapa program yang dilakukannya. 'Aisyiyah telah melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Perempuan memiliki peran penting dalam berbagai sektor ekonomi di Indonesia, namun seringkali menghadapi berbagai hambatan, seperti kondisi kerja yang tidak adil, akses terbatas terhadap dukungan sosial dan rentan terhadap pelecehan dan kekerasan seksual. 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang berdiri di bawah naungan Muhammadiyah, memainkan peran penting dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memberdayakan perempuan melalui berbagai program sosial dan ekonomi. Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK) Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menyelenggarakan kegiatan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) pada hari Sabtu (19/8) membahas tentang Inklusi Dakwah Ekonomi Perempuan Berkemajuan. MEK PP 'Aisyiyah mendorong agar dapat merancang program kerja selama lima tahun kedepan, salah satunya dengan program literasi

keuangan untuk memperkuat dan membangun pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Program utama yang diusung adalah pengembangan UMKM, Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro, Penguatan ketahanan pangan, dan melindungi pekerja informal, migran yang sudah purna (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023).

Program BEUKA atau Bina Usaha Ekonomi Keluarga merupakan salah satu program yang diupayakan untuk memberdayakan ibu rumah tangga agar memiliki usaha mandiri yang sampai saat ini sudah ada 3.475 cabang yang tersebar di Indonesia. Indriyati (2021) menuliskan dalam kutipan artikel di suara 'aisyiyah pada muktamar ke-45 di Malang mengamanatkan program Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah dari Majelis Ekonomi 'Aisyiyah, yaitu menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui program pengembangan usaha kecil dan menengah sebagai Gerakan pemberdayaan ekonomi umat berupa pemberdayaan ekonomi melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BEUKA). Strategi yang dilakukan yang pertama adalah dengan membentuk dakwah bil hal' Aisyiyah, yaitu yang mengutamakan perbuatan dengan kemampuan kreativitas, *problem solving*, dan inovasi. Dakwah nyata yang diberikan kepada umat dengan hasil jelas terukur untuk kemajuan pengembangan ekonomi dalam keluarga. Kedua, pemberdayaan dan pendampingan. Pemberdayaan ekonomi dengan orientasi program yang tidak sekedar bersifat karitatif (kedermawanan), tetapi mendidik untuk mandiri secara moral maupun sumber daya manusia, sehingga mengoptimalkan semua sumber dan potensi menjadi kapital. Ketiga, menghimpun potensi sumber daya manusia dan bersinergi dengan berbagai pihak yang memberi akses pemberdayaan.

BEUKA merupakan upaya nyata 'Aisyiyah dalam mengelola pemberdayaan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Dampak positif dari program ini dapat memberikan hasil yang terukur dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup keluarga, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi perempuan. Program keluarga Sakinah (Afandi, 2022) merupakan program yang selaras dengan BEUKA untuk pemberdayaan dan kemandirian ekonomi perempuan. Program ini berjalan sejak tahun 1972 yang menaungi pada seluruh program pemberdayaan 'Aisyiyah dan program-program lainnya seperti koperasi hingga pendirian amal usaha. Program ini berperan penting dalam mengurangi ketergantungan perempuan terhadap penghasilan suami dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Program ini menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan ekonomi yang diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih mandiri dan berdaya saing. Sejalan dengan BEUKA (Bina usaha ekonomi keluarga), juga bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam aspek ekonomi, dan memberikan kesempatan lebih luas bagi perempuan untuk berkontribusi dan membangun sosial ekonomi diberbagai tingkatan. Program ini menjadi model yang relevan dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan pendekatan yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Program Budikdamber atau budidaya ikan dalam ember yang dilakukan oleh Ranting 'Aisyiyah Donokerto 1, Turi, Sleman, Yogyakarta yang bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui budidaya ikan lele dalam ember. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, S. N., Setiawan, A. N., & Yuniarlin, P. (2022) dapat meningkatkan keterampilan anggota

'Aisyiyah dengan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam Teknik budidaya ikan lele setelah melakukan program pelatihan ini. Anggota 'Aisyiyah menjadi lebih terampil setelah mengikuti pelatihan. Program ini dapat membantu keluarga untuk meningkatkan pendapatan meskipun mereka hanya memiliki lahan kecil, karena didukung dari pengurus agar program ini terus berjalan dan berkembang di masa depan. Budidamber menjadi salah satu contoh program pemberdayaan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Program yang dilakukan 'Aisyiyah dalam upaya pemberdayaan sosial dan ekonomi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Indonesia. Program ini tidak hanya dapat meningkatkan usaha mikro, tetapi juga memberdayakan perempuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga, serta dapat memperkuat peran sosial mereka di lingkungan masyarakat. 'Aisyiyah melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan sosial, telah menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan dan dapat diadaptasi di berbagai tingkat. Dengan adanya dukungan yang kuat dari organisasi, dan melibatkan keaktifan anggota, program-program yang telah dirancang 'Aisyiyah diharapkan terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perempuan, keluarga, dan masyarakat, serta mendukung untuk berkontribusi lebih besar dalam perekonomian negara.

KESIMPULAN

Muhammadiyah melalui organisasi pemberdayaan perempuan 'Aisyiyah telah berperan penting dalam memberdayakan perempuan di Indonesia terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi. 'Aisyiyah berhasil menyediakan akses pendidikan untuk perempuan dengan berbagai lembaga pendidikan yang telah meningkatkan kualitas hidup dan peran aktif perempuan dalam masyarakat. Program pemberdayaan perempuan dalam bidang sosial dan ekonomi seperti bina usaha ekonomi keluarga, keluarga Sakinah dan budidaya ikan dalam ember menjadi bentuk keberhasilan 'Aisyiyah dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di lingkungan keluarga. Pendekatan berbasis pada nilai agama dan sosial, 'Aisyiyah terus mendorong pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan, memberikan dampak positif, dan dapat berkontribusi pada Pembangunan ekonomi negara.

REFERENSI

- Adinda, Mirza. (2021). *Kontribusi 'Aisyiyah dalam Gerakan Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1919-1938*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Afandi. (2022). *BUEKA dan Keluarga Sakinah: Peran 'Aisyiyah dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Indonesia*. Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2022/05/bueka-dan-keluarga-sakinah-peran-'Aisyiyah-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-indonesia/> diakses pada tanggal 18 November 2024
- Amini, Mutiah. (2021). *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia tahun 1928-1998*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Indriyati, Asih. (2021). *BEUKA, Bukti Konkret 'Aisyiyah serius Kelola Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. Suara 'Aisyiyah. <https://suaraaisyiyah.id/bueka-bukti-konkret-aisyiyah-serius-kelola-pemberdayaan-ekonomi-keluarga/> diakses pada tanggal 18 November 2024.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2023). *Rakernas MEK PP 'Aisyiyah: Membangun Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. 'Aisyiyah. <https://Aisyiyah.or.id/rakernas-mek-pp-'Aisyiyah-membangun-pemberdayaan-ekonomi-perempuan/> diakses pada tanggal 20 November 2024.
- Wijayanti, S. N., Setiawan, A. N., & Yuniarlin, P. (2022). *Pemberdayaan 'Aisyiyah Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Budidaya Ikan Dalam Ember*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(4), 3257. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9570>
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.